

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penerimaan negara pada sektor perpajakan merupakan salah satu unsur terbesar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sehingga pajak diharapkan dapat menjadi sumber dana yang dapat diandalkan guna menangani permasalahan ekonomi. Membayar pajak menjadi salah satu kewajiban masyarakat dalam mendukung pembangunan nasional. Pemerintah beserta Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menginginkan peningkatan dalam sektor pendapatan pajak, tetapi perusahaan menginginkan penekanan biaya dalam beban pajak. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2018 realisasi pada sektor pajak meningkat 3 persen dari tahun 2017 dan pada tahun 2019 realisasi menurun sebesar 8 persen dari tahun sebelumnya.

Dalam realisasi penerimaan pada sektor pajak akan menurun dikarenakan wajib pajak selalu menghindari dari pajak kemudian melakukan *tax avoidance*. Tindakan *tax avoidance* sudah dilakukan sejak dahulu pada perusahaan kecil maupun perusahaan besar dunia. Sistem penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tentu tidak menyalahi aturan dengan mempergunakan pengecualian serta celah yang tertera pada undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak memang persoalan yang rumit. Pada perusahaan menginginkan menghindari pajak, tetapi pemerintah tidak memperbolehkannya. Sehingga kegiatan *tax avoidance* merupakan tindakan legal apabila mengikuti aturan yang berlaku.

Ada beberapa penyebab terjadinya *tax avoidance* diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, *sales growth*. Profitabilitas merupakan suatu tindakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan sistem mengolah aktiva. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, maka perusahaan memiliki keuntungan yang besar. *Leverage* merupakan hutang yang nantinya akan digunakan sebagai pembiayaan pada aktivitas operasional suatu perusahaan. Bertambahnya hutang perusahaan akan berimbas kepada beban bunga yang semakin besar. Perusahaan menggunakan cara memperbesar beban bunga atas

hutang lalu akan mengurangi laba bersih dan beban pajak akan berkurang kemudian perusahaan akan mendapatkan keuntungan. *Capital intensity* disebut juga dengan modal yang ada pada perusahaan berbentuk aset tetap. Jika perusahaan memiliki modal yang besar bisa berupa aset tetap, kemudian bertambah juga keinginan perusahaan dalam melaksanakan tax avoidance dikarenakan terjadinya penurunan manfaat aset tetap pada setiap tahun. Perusahaan meningkatkan penjualan harus disertai dengan adanya penambahan aset. *Sales growth* sangat berperan penting dikarenakan bisa memperlihatkan naik atau turunnya kinerja pertumbuhan penjualan pada perusahaan. Jika penjualan semakin besar maka laba juga akan meningkat, kemudian beban pajak akan meningkat lalu perusahaan lebih memilih melakukan tax avoidance.

Perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi cukup diminati oleh para investor sebab telah dibuktikan melalui daya tahan sektor manufaktur, terutama pada sektor konsumsi. Keterkaitan antara profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* memang telah banyak diteliti, akan tetapi ditemukannya indikator yang berbeda. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti kemudian mengembangkan kembali penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, *sales growth* terhadap *tax avoidance* dengan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2019. Penelitian menggunakan variabel independen profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan *sales growth* serta variabel dependen *tax avoidance*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ingin menganalisa pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?

3. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
4. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.
3. Menganalisis pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.
4. Menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan dapat memberikan manfaat :

Secara teoritis :

1. Dapat memberikan wawasan mengenai *tax avoidance* kepada wajib pajak.
2. Dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian mendatang.

Secara praktis :

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan tentang profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan *sales growth*.

2. Bagi perusahaan

Menambah wawasan tentang *tax avoidance* yang bertujuan agar perusahaan meminimalisir tindakan penghindaran pajak.

3. Bagi investor

Menambah informasi tentang perusahaan yang melakukan penghindaran pajak.

4. Bagi pemerintah

Menambah informasi faktor penyebab perusahaan melakukan penghindaran pajak.